

**FAKTOR PERSONAL DAN SOSIAL YANG
MEMPENGARUHI
SIKAP REMAJA TERHADAP HUBUNGAN SEKS
PRANIKAH:
SEBUAH STUDI DI LOKALISASI SUNAN KUNING DAN
GAMBILANGU SEMARANG**



TESIS

Untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat Sarjana S-2
Magister Promosi Kesehatan

Elisabet Setya Asih Widyastuti

E4C006125

**PROGRAM STUDI MAGISTER PROMOSI KESEHATAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2009

THE MASTER PROGRAM ON HEALTH PROMOTION
POST GRADUATE PROGRAM DIPONEGORO UNIVERSITY SEMARANG
REPRODUCTIVE HEALTH AND HIV/AIDS
2009

ABSTRACT

ELISABET SETYA ASIH WIDYASTUTI

Personal and Social Factors Influencing Adolescents' Attitudes toward Premarital Sex:
a Study in Sunan Kuning and Gambilangu Brothels Semarang

xx + 179 pages + 37 tables + 4 figures + 6 Appendixes

Adolescents are important groups that reported have potentially high risk from unwanted pregnancy, STIs and HIV/AIDS infections. Recent studies reported that they were earlier engaged premarital sex, have multiple partners and inconsistent on using condom. Adolescents who are living in brothel areas, their daily lives were exposed by prostitutions environment and living in more permissive sub-culture. Bandura, on the Social learning theory believes about triadic reciprocally determinism among the personal factors (i.e age, sex, education, self-esteem and religious practice), the environment factors (parent control, peer standards, physical and social environment) and behavior factors (skilled and practiced). He also suggested that people have capacity to modeled and learning vicariously from the environment.

This current study that conducted at two brothels in Semarang namely Sunan Kuning and Gambilangu in 2008 is to examine and to understand the personal and social factors influencing adolescents' attitudes toward premarital sex. A cross sectional study with both quantitative and qualitative approaches was sequence applied. Cumulatively, 67 adolescents (15-19 years) were interviewed; 5 participants and 8 informants were in-depth interviewed trough this study. Chi square and logistic regression test applied to examine the relationship between independent variables and dependent variable. Furthermore, content analyses technique was applied to analyze case study.

The research findings reported that brothels were not conducive place for adolescents to growing up, they were reported obtain negative impacts from their environment such as stigmatized, school dropped out, alcohol consuming, and exposed by sexual activities: observe people kissing, hugging, erotic dancing, and having sex. Those sexual exposures could lead adolescents into some risky behaviour.

The adolescents' acceptance of premarital intercourse was range between 7.5 – 37.3 percent at any relationship levels; this result was higher compared with other populations of non brothels adolescents. The acceptance level of premarital sex increased when it was done in more serious relationship. Bivariate analyses suggested that sex, close friends' sexual attitudes and sexual exposure were statistically significant have correlation with adolescents attitudes toward premarital sex. In addition, multivariate analyses revealed that close friends' sexual attitudes was the most influencing the occurrence of adolescents' attitudes toward premarital sex, next followed by sex. It means adolescents who have liberal close friends tend to have risk 32,5 times to be more permissive toward premarital sex than those have traditional one; male have risk 4,9 times to be more permissive toward premarital sex than female.

Key words: adolescents, sexuality, premarital sex permissiveness

References : 66 (1987-2008)

MAGISTER PROMOSI KESEHATAN
PROGRAM PASCA SARJANA UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG
KONSENTRASI KESEHATAN REPRODUKSI DAN HIV/AIDS
2009

ABSTRAK

ELISABET SETYA ASIH WIDYASTUTI

Faktor Personal dan Sosial yang Mempengaruhi Sikap Remaja terhadap Hubungan Seks Pranikah: Sebuah Studi di Lokalisasi Sunan Kuning and Gambilangu Semarang

xx + 179 halaman + 37 tabel + 4 bagan + 6 lampiran

Remaja merupakan golongan usia yang sangat penting dan perlu mendapat perhatian karena mereka mempunyai risiko tinggi untuk terjadinya kehamilan yang tidak dikehendaki, terinfeksi IMS dan HIV. Beberapa penelitian sebelumnya melaporkan bahwa usia pertama kali remaja melakukan hubungan seks semakin dini, sering berganti-ganti pasangan dan tidak konsisten dalam penggunaan kondom. Remaja yang tinggal di lokalisasi, setiap hari mereka terpapar oleh lingkungan prostitusi dan tinggal di daerah yang mempunyai permisivitas yang tinggi. Bandura, dalam teori belajar sosial meyakini adanya hubungan timbal balik antara tiga faktor yaitu faktor personal (usia, jenis kelamin, pendidikan, *self-esteem* dan praktik beribadah), faktor lingkungan (kontrol orang tua, standar teman sebaya, lingkungan fisik) dan faktor perilaku (ketrampilan dan praktik). Menurutnya, manusia mempunyai kemampuan untuk meniru dan belajar dari pengalaman orang lain disekitarnya.

Penelitian yang dilaksanakan di dua lokalisasi di Kota Semarang yaitu Sunan Kuning dan Gambilangu pada tahun 2008 ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh informasi lebih mendalam mengenai pengaruh faktor personal dan sosial yang mempengaruhi sikap remaja terhadap hubungan seks pranikah. Merupakan penelitian *cross-sectional* dengan dua pendekatan yaitu kuantitatif dan kualitatif yang dilakukan secara berurutan. Sebanyak 67 responden (15-19 tahun) diwawancarai menggunakan kuesioner terstruktur; dan sebanyak 5 subyek dan 8 informant diwawancarai secara mendalam dalam penelitian ini. Kai Kuadrat dan logistik regresi diterapkan untuk menguji hubungan antara variabel bebas dan terikat, sedangkan pada penelitian kualitatif menggunakan analisa isi (*content analysis*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lokalisasi bukanlah tempat yang baik bagi remaja untuk tumbuh dan berkembang di dalamnya karena adanya berbagai dampak negatif dari lingkungannya, misalnya mendapat stigma, putus sekolah, menyalahgunakan narkoba dan terpapar oleh hal-hal seksual: melihat atau mendengar orang yang sedang berciuman, berangkulan, merayu, menari erotis dan melakukan hubungan seks. Paparan seksual tersebut dapat mendorong mereka untuk melakukan berbagai perilaku berisiko.

Sebanyak 49,3 persen remaja bersikap lebih permisif terhadap hubungan seks pranikah. Tingkat penerimaan mereka terhadap *intercourse* berkisar antara 7,5-37,3 persen pada berbagai level kedekatan. Angka tersebut lebih tinggi bila di bandingkan dengan penelitian pada populasi lain di luar lokalisasi. Hasil uji bivariat menunjukkan bahwa jenis kelamin, sikap seksualitas teman dan paparan seksual berhubungan secara signifikan dengan sikap remaja terhadap hubungan seks pranikah. Sedangkan hasil uji multivariat menunjukkan bahwa yang paling menentukan terjadinya sikap remaja terhadap hubungan seks pranikah adalah sikap seksualitas teman, baru kemudian jenis kelamin. Dimana remaja yang mempunyai teman liberal mempunyai kecenderungan 32,5 kali lebih besar untuk bersikap lebih permisif daripada yang mempunyai teman tradisional. Laki-laki mempunyai kecenderungan 4,9 kali lebih besar untuk bersikap lebih permisif daripada perempuan.

Kata kunci: remaja, seksualitas, permisivitas

Pustaka: 66 (1987-2008)